

OPTIMALISASI PERSIAPAN CAR DECK PADA KAPAL KM. KUMALA

Oleh

Mardhiah Juniarti¹, Dwi Haryanto²

Politeknik Pelayaran Sorong¹, Politeknik Pelayaran Sorong²

ABSTRAK

Kegiatan pemuatan kapal harus mempersiapkan kondisi ruang muat yang sesuai dengan muatan yang akan dimuat, untuk mengetahui bagaimana proses persiapan bongkar muat dan kendala apa yang dihadapi oleh kru kapal ketika pelaksanaan bongkar muat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui fakta persiapan ruang muat dalam memuat muatan yang berlainan jenis. KM. Kumala adalah sebuah kapal ferry Ro on-Ro off yang di miliki oleh PT. Dharma Lautan Utama berkantor pusat Jl. Kanginan No. 3-5, Ketabang, Kec. Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60272. Lokasi penelitian adalah tempat penulis melaksanakan praktek layar selama kurang lebih 9 bulan di atas kapal KM. Kumala yang beroperasi dengan rute pelayaran penyeberangan Merak-Bakauheni. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa persiapan ruang muat di atas KM. Kumala kurang optimal karena pada saat proses cleaning berbenturan dengan jadwal beroperasi kapal sehingga pada saat proses pengeringan lantai kapal menjadi kurang optimal dan dapat mengakibatkan bahaya tergelincir bagi awak kapal maupun penumpang.

Kata kunci : optimalisasi, *car deck*, persiapan ruang muat

1. PENDAHULUAN

Transportasi laut merupakan salah satu transportasi unggulan dalam proses pengiriman barang. Hal ini dikarenakan pengangkutan melalui kapal lebih efisien, lebih murah serta dapat mengangkut barang dalam jumlah yang banyak. Salah satu contoh kapal yang sering digunakan untuk mengangkut barang yaitu kapal jenis RoRo. Kapal jenis ini sering digunakan untuk mengangkut truk yang bermuatan bahan pangan dari satu pulau ke

pulau lain. Untuk kapal jenis ini, seluruh muatan (truk, mobil, sepeda motor) disusun dalam satu deck yang disebut dengan *car deck*. Selain untuk mengangkut barang, kapal ini juga digunakan untuk mengangkut penumpang.

Tujuan pengangkutan muatan yang sebenarnya adalah untuk mencapai efisiensi maksimum pengangkutan barang dari lokasi pengiriman atau lokasi muat sampai tiba di lokasi penerimaan atau lokasi bongkar. Hal ini

sering kali terjadi hambatan karena rusaknya muatan yang disebabkan oleh kurangnya persiapan di *car deck*, misalnya alat lashing yang sudah tidak layak dipakai, ventilasi *car deck* yang tertutup sehingga menyebabkan muatan seperti buah dan bahan pangan membusuk dan sabuk pengaman yang digunakan untuk membantu alat lashing dalam mengikat truk di *car deck* sudah menipis sehingga lepas atau putus pada waktu pelayaran. Untuk mengatasi masalah tersebut diatas, maka perlu dilakukan persiapan peralatan untuk melashing truk di dalam *car deck*.

Selain itu tumpahan minyak pelumas mesin pada kendaraan bermotor juga memiliki potensi menjadi penyebab terlukanya penumpang atau awak kapal karena tergelincir minyak tersebut. Seperti kejadian yang terjadi pada tanggal 21 Januari 2022 di pelabuhan Bakauheni ketika kapal sedang memuat kendaraan di *car deck* dengan rute pelayaran pelabuhan Merak seorang penumpang tergelincir akibat tumpahan minyak pelumas dari kendaraan bermotor yang mengakibatkan penumpang tersebut terluka.

Berdasarkan hasil laporan crew kapal kejadian selanjutnya terjadi pada tanggal 10 April 2022 seorang awak kapal tergelincir akibat lantai yang baru dicuci belum kering sepenuhnya akibatnya awak kapal tersebut mengalami luka dibagian pergelangan kakinya.

Beberapa laporan telah menekankan bahwa penyebab terjadinya bahaya tergelincir yang dialami awak kapal serta penumpang terjadi karena *car deck* tidak dipersiapkan dengan optimal dan langsung dimuat serta 7 Perlengkapan kebersihan *car deck* tidak mencukupi karena banyak dari peralatan penunjang kebersihan ruang muat yang sudah rusak dan tidak bisa digunakan secara maksimal untuk melaksanakan proses kebersihan *car deck*.

Kendala-kendala atau permasalahan yang menyebabkan kerusakan muatan adalah kurangnya persiapan ruang muat (*car deck*) yang disebabkan masalah-masalah yang timbul dalam mempersiapkan ruang *car deck*. Diantaranya kurang teliti dalam pemasangan lashing dan kurang rutinnya dalam pengecekan alat-alat lashing serta kurangnya waktu untuk membersihkan ruang muat (*car deck*) sehingga tidak dapat dilakukan secara maksimal

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori-bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Menurut David Williams (1995) dalam Ratnaningtyas et al. (2022) penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja, karna dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat di pertanggung jawabkan.

Pendekatan ini dipilih berdasarkan dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang pelaksanaan optimalisasi persiapan *car deck* ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan ini berdasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan dan menguraikan objek yang teliti. Yang dimaksud dengan deskriptif, menurut Danim (2002) disini adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat mendapatkan informasi tentang pelaksanaan optimalisasi persiapan *car deck*.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

2.1 Observasi

Menurut Sarwono (2006), observasi adalah pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Observasi atau mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan dimana penulis melaksanakan praktek laut. Di dalam suatu penelitian, selain menggunakan metode pokok digunakan juga metode pelengkap yang saling mengisi atau melengkapi. Observasi adalah metode pelengkap, teknik observasi digunakan dengan maksud untuk mendapatkan atau mengumpulkan data secara langsung mengenai gejala-gejala tertentu dengan melakukan pengamatan serta mencatat data yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Observasi

yang penulis lakukan adalah dengan mengadakan pengamatan langsung sewaktu penulis melaksanakan praktek laut dikapal KM. Kumala, Mengamati pelaksanaan persiapan car deck dan apa saja kendala yang dihadapi saat pelaksanaan tersebut dilakukan

2.2 Wawancara

Menurut Sarwono (2006), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga mendapatkan data atau informasi dari objek. Dalam metode wawancara, data-data dan informasi yang diperoleh adalah bersumber dari seseorang ahli ataupun yang berkompeten dalam suatu masalah ataupun pihak-pihak yang bersangkutan dengan materi yang disusun oleh penulis. Metode wawancara juga termasuk pemilihan informan yang nantinya akan memberikan informasi terkait data yang diperoleh dalam penelitian. Maka dilakukanlah wawancara dengan Mualim I agar peneliti mendapatkan informasi mengenai persiapan car deck di KM. Kumala

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

KM. Kumala adalah sebuah kapal ferry Ro on-Ro off yang di miliki oleh PT. Dharma Lautan Utama berkantor pusat Jl. Kangingan No. 3-5, Ketabang, Kec. Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60272. Lokasi penelitian adalah tempat penulis melaksanakan praktek layar selama kurang lebih 9 bulan di atas kapal KM. Kumala yang beroperasi dengan rute pelayaran penyeberangan Merak-Bakauheni. Kapal KM. Kumala di nahkodai oleh Capt. Lalu Mulia Dinata Hadiran yang membawahi 28 awak kapal termasuk Nahkoda. Kapal KM. Kumala memiliki Gross Tonnage 5874 dan dibuat pada tahun 1989, memiliki panjang keseluruhan 104,20 meter dan lebar 19,20 meter. KM. Kumala memiliki 28 awak kapal termasuk Nahkoda. Awak kapal terdiri dari 5 orang Deck Officer termasuk Nahkoda, 5 orang Enginer termasuk KKM, 4 orang Oiler, 1 orang Bosun, 4 orang Juru Mudi, 1 orang Mandor, 5 orang Kelasi, 1 orang Medis, 1 orang Markonis, 1 orang Satpam, 5 orang Cadet Deck, dan 1 orang Cadet Mesin.



Gambar 1 KM. Kumala

Wawancara dilakukan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti dapat memperluas pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh awak kapal. Wawancara dilaksanakan dengan Mualim I yang dilakukan di atas kapal KM. Kumala. Wawancara dengan narasumber Mualim I dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Maret 2022. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai persiapan car deck di kapal KM. Kumala dan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan persiapan car deck di KM. Kumala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mualim I, penulis menanyakan bagaimana persiapan car deck yang dilaksanakan di KM. Kumala, kemudian Mualim I selaku narasumber menjawab, “hal pertama yang dilakukan adalah membersihkan kapal atau cleaning dengan cara disapu agar sampah yang ada di lantai-lantai kapal tidak berserakan kemudian setelah bersih barulah dilakukan proses mencuci lantai- 31 lantai kapal agar bau-bau yang ditimbulkan dari kendaraan dan muatannya hilang dan agar tumpahan minyak pelumas dari kendaraan bermotor yang ada di lantai kapal tidak mengakibatkan bahaya baik untuk awak kapal maupun penumpang kapal.”

Penulis kembali bertanya apa saja kendala yang dihadapi oleh awak kapal saat pelaksanaan persiapan car deck di atas kapal KM. Kumala, Mualim I selaku narasumber kembali menjawab “kendala yang biasanya sering terjadi di KM. Kumala ini biasanya proses membersihkan kapal berbenturan dengan jadwal beroperasi kapal sehingga pada proses pengeringan lantai-lantai kapal

menjadi kurang maksimal dan dapat menimbulkan bahaya bagi awak kapal dan penumpang kapal contohnya pada kejadian tanggal 21 Januari 2022 seorang penumpang terpeleset karena lantai kapal belum kering sepenuhnya.” Berdasarkan hasil wawancara dengan Mualim I tentang persiapan car deck yang dilakukan diatas kapal KM. Kumala dapat disimpulkan bahwa proses persiapan car deck pada kapal KM. Kumala sudah sesuai prosedur.

Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam persiapan car deck di kapal KM. Kumala adalah proses membersihkan kapal berbenturan dengan jadwal beroperasi dan alat kebersihan yang digunakan untuk membersihkan kapal pada saat cleaning kapal tidak mencukupi karena banyak peralatan penunjang kebersihan yang sudah rusak.

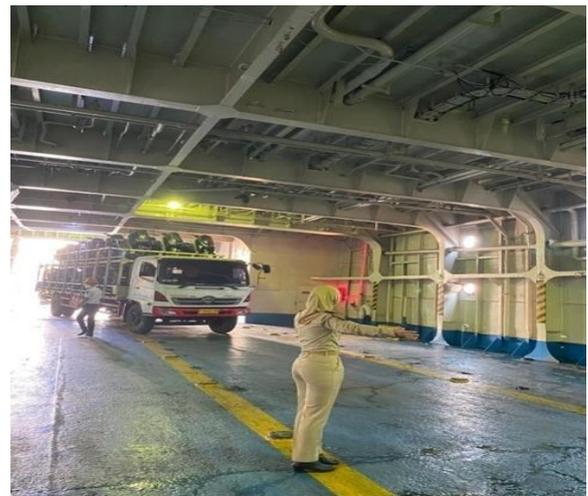
Observasi dilakukan dengan cara mengamati semua gejala yang muncul secara langsung berdasarkan fakta yang ada. Hasil observasi memiliki hubungan dengan hasil wawancara, hal ini bisa saja memiliki kesamaan atau perbedaan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 September 2021 sampai dengan tanggal 20 Juni 2022, penulis melakukan observasi di car deck kapal KM. Kumala. Ditemukan temuan bahwa terdapat banyak tumpahan minyak pelumas dari kendaraan bermotor yang dapat mengakibatkan bahaya bagi awak kapal dan penumpang kapal. Berikut adalah tabel kejadian tumpahan minyak yang terjadi di KM. Kumala.

Tabel 1 Kejadian Tumpahan Minyak di KM. Kumala

No	Tanggal	Jenis Tumpahan
1	20 September 2021	Minyak pelumas dari mobil dibagian car deck
2	29 September 2021	Minyak pelumas dari mobil dibagian car deck
3	2 Oktober 2021	Minyak pelumas dari mobil dibagian upper deck
4	6 Oktober 2021	Minyak pelumas dari mobil dibagian car deck
5	10 Oktober 2021	Minyak pelumas dari mobil dibagian car deck
6	27 Oktober 2021	Minyak pelumas dari mobil dibagian car deck
7	4 November 2021	Minyak pelumas dari mobil dibagian upper deck
8	11 November 2021	Minyak pelumas dari mobil dibagian upper deck
9	16 November 2021	Minyak pelumas dari mobil dibagian car deck
10	30 November 2021	Minyak pelumas dari mobil dibagian upper deck
11	1 Desember 2021	Minyak pelumas dari mobil dibagian car deck
12	9 Desember 2021	Minyak pelumas dari mobil dibagian car deck
13	23 Desember 2021	Minyak pelumas dari mobil dibagian car deck
14	31 Desember 2021	Minyak pelumas dari mobil dibagian car deck
15	3 Januari 2022	Minyak pelumas dari mobil dibagian upper deck
16	13 Januari 2022	Minyak pelumas dari mobil dibagian car deck
17	21 Januari 2022	Minyak pelumas dari mobil dibagian car deck
18	29 Januari 2022	Minyak pelumas dari mobil dibagian upper deck
19	5 Februari 2022	Minyak pelumas dari mobil dibagian car deck
20	8 Februari 2022	Minyak pelumas dari mobil dibagian car deck
21	18 Februari 2022	Minyak pelumas dari mobil dibagian car deck
22	6 Maret 2022	Minyak pelumas dari mobil dibagian car deck
23	16 Maret 2022	Minyak pelumas dari mobil dibagian car deck

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang dapat memperkuat proses penelitian. Dokumentasi berupa foto saat proses pemuatan, wawancara dengan responden, dan dokumen lain sebagai penunjang penelitian

Berikut merupakan dokumentasi berupa gambar tentang kondisi muatan kendaraan di car deck dan keadaan lantai kapal KM. Kumala:



Gambar 2 Proses Muat di KM. Kumala



Gambar 3 Proses Menyikat Lantai Kapal



Gambar 4 *Car Deck* di KM. Kumala

Berdasarkan hasil pengolahan data maka penulis menemukan bahwa dalam persiapan *car deck* pada kapal KM. Kumala sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku namun ditemukan beberapa kendala yaitu kurangnya waktu dalam pengeringan lantai kapal pada saat melakukan *cleaning* kapal yang dapat menyebabkan bahaya tergelincir bagi awak kapal maupun penumpang. Oleh karena itu, beberapa hal demikian bisa menjadi bagian pemecah masalah, yaitu :

- a. Mengadakan rapat sebelum pembersihan *car deck*;
- b. Membuat daftar awak kapal dan bagian *car deck* yang dibersihkan untuk mengoptimalkan proses pembersihan *car deck*
- c. Mengadakan pengawasan

1. Persiapan *car deck* yang dilakukan di KM. Kumala

Ruang muatan/*car deck* yang disiapkan dengan baik merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan bongkar muat, sehingga kegiatan bongkar muat dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun proses Persiapan Ruang Muat di atas kapal KM. Kumala sebagai berikut:

a. *Cleaning Car Deck*

Proses membersihkan sampah-sampah di atas kapal dan pencucian kapal dari minyak agar mengurangi resiko bahaya tergelincir bak anak buah kapal maupun penumpang.

b. Mempersiapkan alat lashing dan ganjal/kek untuk kendaraan

Lashing adalah sebuah aplikasi mengikat barang atau *cargo* pada sebuah alat transportasi. Lashing dilakukan agar barang tidak bergerak selama perjalanan, sehingga barang dapat sampai tujuan dengan aman. Cara penggunaan lashing yaitu menggunakan pengikat dan menggunakan balok.

2. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan persiapan *car deck*

Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan persiapan *car deck* diatas kapal KM. Kumala adalah Kurangnya waktu yang tersedia untuk melaksanakan waktu pembersihan *car deck*. Proses pembersihan *car deck* di atas kapal melibatkan seluruh awak kapal. Pihak kapal yang berwenang adalah Mualim I sebagai penanggung jawab dalam kebersihan *car deck* di bawah wewenang Nakhoda selanjutnya Bosun yang bertanggung jawab atas semua awak kapal yang melakukan proses pembersihan *car deck*. Dikarenakan kapal KM. Kumala mempunyai banyak ruang muat dan seluruh *car deck* tersebut harus bersih untuk menerima muatan selanjutnya sedangkan waktu yang tersedia sangat terbatas bahkan kurang untuk menyelesaikan proses pembersihan semua *car deck* yang ada di kapal. Biasanya dibutuhkan waktu 3-4 jam untuk pengerjaan *cleaning* kapal. Adapun pemecahan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu :

- a. Mengadakan rapat sebelum pembersihan *car deck*.
- b. Membuat daftar awak kapal dan bagian *car deck* yang dibersihkan untuk

- mengoptimalkan proses pembersihan car deck.
- c. Mengadakan pengawasan

4. KESIMPULAN

Persiapan car deck yang dilakukan di kapal KM. Kumala sudah sesuai prosedur yang berlaku tetapi ada beberapa hal yang menjadi kendala pada saat proses persiapan car deck tersebut dilakukan yang dapat menimbulkan bahaya baik bagi awak kapal maupun penumpang

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan pembersihan car deck pada kapal KM. Kumala terdapat beberapa kendala yaitu :

- a. Waktu yang tersedia dalam mempersiapkan car deck belum mencukupi karena awak kapal kurang memaksimalkan waktu yang ada, kurangnya koordinasi antar awak kapal pada saat melakukan proses kegiatan pembersihan car deck, kurangnya pengawasan dari perwira saat proses kebersihan car deck sedang berlangsung, sehingga car deck masih kotor karena masih terdapat kotoran dari sisa-sisa muatan sebelumnya.
- b. Perlengkapan kebersihan car deck tidak mencukupi karena banyak dari peralatan penunjang kebersihan car deck yang sudah rusak dan tidak bias digunakan secara maksimal untuk melaksanakan proses kebersihan car deck yang dikarenakan kesadaran awak kapal yang sangat kurang untuk menjaga dan merawat peralatan penunjang kebersihan

5. DAFTAR PUSTAKA

- Annex I. (2004). Safety Of Life At Sea (SOLAS). Consolidated Edition. Fourth Edition International Maritime Organization
- Bungin. (2011). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Creswell, J. W. (1994). Research Design Qualitative and Quantitative Approaches.
- Danim, S. (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang

Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Istopo, C. (1999). Kapal Dan Muatannya. Ancol, Jakarta: C.A.A.I.P/P.L.A.P.

Lexy, J. M. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ratnaningtyas, E. M., et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Sage Publications. London. <http://www.standard-club.com>, Crish Spencer. Standard Cargo, 08 Desember 2014.

Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu